
GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN ORANGTUA DI RSUD. dr. SOEDIRAN MANGUN SUMARSO WONOGIRI

Susana Nurtanti

Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri

susan.alkuina@gmail.com

Abstrak

Hospitalisasi adalah salah satu cara untuk menyembuhkan penyakit anak. Hospitalisasi dapat menyebabkan kecemasan bagi anak jika tidak ditanggulangi akan mengganggu dalam pemberian terapi di rumah sakit sehingga proses penyembuhan akan terhambat. Bagi anak hospitalisasi merupakan suatu pengalaman yang mengancam, menakutkan, kesepian dan membingungkan sehingga anak bisa mengalami stress. Stres pada hospitalisasi akan menimbulkan perasaan tidak nyaman baik pada anak maupun keluarga, sehingga diperlukan proses penyesuaian diri untuk mengurangi, meminimalkan stres supaya tidak berkembang menjadi krisis. Tujuan penelitian ini mengetahui gambaran tingkat kecemasan orangtua di RSUD Dr. Sudiran Mangun Sumarso Wonogiri. Metode penelitian menggunakan deskriptif, dengan metode survai, instrument kuesioner, analisa univariate. Tingkat kecemasan yang dialami oleh 40 responden adalah 4 responden (10.0%) mengalami cemas sedang, 20 responden (50.0%) mengalami cemas berat, 16 responden (40.0%) mengalami panik. Kesimpulannya adalah tingkat kecemasan orang tua terhadap hospitalisasi anak di RSUD Dr. Sudiran Mangun Sumarso Wonogiri adalah cemas berat sebanyak 20 responden (50.0%).

Kata Kunci : Kecemasan, Hospitalisasi

Abstract

Pain and hospitalized are major crisis that appears in children. If a child is hospitalized, the child will be susceptible to crisis. Children will experience stress as a result of changes to the status health and environment in daily habits. Children have a number of limitations in coping mechanisms to overcome the issues and events that are repress. The reaction of the child in overcoming the crisis is influenced by the level of development of age, previous experience against the sick and hospitalized, the available system support, as well as coping skills in dealing with stress. This aim of this research to get overview of parent anxiety level of children hospitalization at Dr. Moewardi Hospital. This study used descriptive survey method, the sample in this study was purposive sampling, the instrument was questionnaire and univariate analysis. The level of anxiety on 40 respondents, Anxiety was 4 (10%), severe anxiety 20 people (50%) and panic 16 people (40%). The anxiety level of parents of children hospitalization at Dr. Moewardi hospital is severe anxiety 50 %.

Keyword: anxiety, hospitalization

PENDAHULUAN

Hospitalisasi adalah salah satu cara untuk menyembuhkan penyakit anak. Hospitalisasi dapat menyebabkan kecemasan bagi anak jika tidak ditanggulangi akan mengganggu dalam pemberian terapi di rumah sakit sehingga proses penyembuhan akan terhambat. Bagi anak hospitalisasi merupakan suatu pengalaman yang mengancam, menakutkan, kesepian dan membingungkan sehingga anak bisa mengalami stress. Hospitalisasi merupakan stressor yang besar yang harus dihadapi oleh setiap orang, khususnya pada anak

karena lingkungan yang asing, kebiasaan yang berbeda atau perpisahan dengan keluarga. (Wong, 2002). Pada umumnya anak yang dirawat di rumah sakit akan timbul rasa takut, karena mereka berfikir bahwa mereka akan disakiti. Stres pada hospitalisasi akan menimbulkan perasaan tidak nyaman baik pada anak maupun keluarga, sehingga diperlukan proses penyesuaian diri untuk mengurangi, meminimalkan stres supaya tidak berkembang menjadi krisis. Reaksi anak dalam mengatasi krisis di pengaruhi oleh tingkat perkembangan usia, pengalaman sebelumnya terhadap proses sakit dan di

rawat, sistem dukungan (support system) yang tersedia, serta keterampilan coping dalam menangani stress. Peran perawat dalam meminimalkan stres akibat hospitalisasi pada anak dan bayi adalah sangat penting. Perawat perlu memahami konsep stres hospitalisasi dan prinsip-prinsip asuhan keperawatan melalui pendekatan proses keperawatan (Nursalam dkk,2005). Menurut Kusmawati tahun 2008 menjelaskan di Ruang Cempaka BRSD RAA Soewondo Pati menunjukkan bahwa sebanyak 1057 anak yang dirawat pada bulan Januari 2008, ditemukan 30 kasus pulang paksa atau sebesar 3% dari jumlah seluruhnya dengan rata-rata durasi perawatan 3x24 jam. Sebanyak 945 anak yang dirawat sejak bulan Agustus sampai Desember 2007, 17 diantaranya pulang dengan kondisi meninggal dunia (94% meninggal kurang dari 48 jam perawatan). Kondisi semacam ini yang dianggap sebagai pemicu meningkatnya tingkat kecemasan orangtua. Orang tua yang tidak mendapatkan dukungan emosi dan sosial dari keluarga, kerabat dan petugas kesehatan akan mengalami kecemasan ketika anaknya pertama kali dirawat di rumah sakit. Komunikasi terapeutik yang kurang optimal dari petugas kesehatan juga akan meningkatkan kecemasan orang tua, karena ketika berada di rumah sakit sebagian besar komunikasi keluarga dengan petugas kesehatan. Sebuah penelitian juga menyebutkan bahwa ketika orang tua mendengarkan diagnosa penyakit anaknya merupakan kejadian yang sangat membuat stres orang tua. Hospitalisasi membuat anak menjadi stress, ketika anak stress maka orang tua akan mengalaminya pula, karena orang tua dan anak adalah bagian yang tidak bisa di pisahkan. Oleh sebab itu asuhan keperawatan yang dilakukan adalah untuk anak dan orang tuanya. Dari beberapa persoalan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat kecemasan orang tua terhadap hospitalisasi anak di RSUD Dr. Sudiran Mangun Sumarso Wonogiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/obeservasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada saat itu. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua pasien anak – anak di RSUD Dr. Sudiran Mangun Sumarso Wonogiri dengan 40 orang pada bulan Januari tahun 2020. Kriteria inklusi: Orangtua dari anak yang belum pernah di rawat inap di RS sebelumnya dan bersedia menjadi responden. Instrumen penelitian menggunakan *kuesioner* untuk tingkat kecemasan orangtua dengan skala ukur ordinal.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada orang tua yang anaknya dirawat pertama kali di rumah sakit. Sample pada penelitian ini adalah 40 orang. Variabel yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden (nama, jenis kelamin, umur, pendidikan dan kecemasan serta kecemasan).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Cemas sedang	Cemas berat	Panik	Frekuensi
Laki – laki	2 5%	6 15 %	8 20 %	16 40%
Perempuan	2 5%	14 35 %	8 20 %	24 60%
Total	4 10 %	20 50 %	16 4 0%	40 100 %

Tabel 1. Menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan 24 responden (60%) dan

sebagian besar mengalami kecemasan berat 20 (50 %).

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Umur

Umur	Cemas sedang	Cemas berat	Panik	Frekuensi
25-34 tahun	2 5 %	21 52,5 %	5 12,5%	28 70%
35-44 tahun	3 7.5 %	4 10 %	3 7,5%	10 25%
45-54 tahun	-	1 2,5 %	1 2,5 %	2 5%
Total	5 12,5%	25 62,5 %	9 22,5%	40 100 %

Tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur, sebagian besar

responden berumur 25 – 34 tahun 21 responden (52,5%) dan sebagian besar mengalami kecemasan berat 25 (62,5%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Cemas Sedang	Cemas Berat	Panik	Frekuensi
SD	-	2 5 %	6 15 %	8 20%
SLTP	3 7,5%	22 55%	3 7,5%	28 70%
SLTA	2 5 %	2 5 %	-	4 10%
Total	5 12,5%	26 65 %	9 22,5 %	40 100%

Tabel 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden tingkat pendidikan terakhirnya SLTP 28 responden (70%) dan sebagian besar mengalami kecemasan berat 26 responden (65 %).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Cemas Sedang	Cemas Berat	Panik	Frekuensi
Swasta	5 12,5 %	-	-	5 12,5%
Buruh	-	5 12,5%	2 5 %	7 17,5%
IRT	-	3 7,5%	5 12,5 %	8 20%
Petani	-	18 45 %	2 5 %	20 50%
Total	5 12,5%	26 65 %	9 22,5%	40 100%

Tabel 4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai petani 20 responden (50%) dan sebagian besar mengalami kecemasan berat 26 responden (65%)

Penyakit Yang Diderita Anak disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5. Distribusi berdasarkan Penyakit Yang Diderita Anak

Nama Penyakit	Cemas Sedang	Cemas Berat	Panik	Frekuensi
Febris	2 5%	19 47,5%	2 5%	23 57,5 %
Diare	3 7,5%	2 5%	2 5%	7 17,5 %
Febris DHF	-	2 5%	4 10%	6 16 %
Vomitus	-	3 7,5%	1 2,5%	4 10 %
Total	5 12,5%	25 62,5%	9 22,5%	40 100 %

Tabel 5 menunjukkan distribusi berdasarkan penyakit yang diderita anak, sebagian besar pasien mengalami sakit febris 23 pasien (57,5%) dan sebagian besar responden mengalami kecemasan berat 25 responden (62,5%)

Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Anaknya Baru Pertama Kali Dirawat Inap di Rumah Sakit

Tabel 6. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Kecemasan Orang Tua yang Anaknya Baru Pertama Kali Dirawat Inap di Rumah Sakit

Kecemasan	Frekuensi	Prosentase (%)
Panik	16	40
Berat	20	50
Sedang	4	10
Jumlah	40	100

Tabel 6 menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan orang tua yang anaknya baru pertama kali dirawat inap di rumah sakit, mengalami kecemasan berat 20 responden (50 %).

Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan Karakteristik Responden sebagian besar adalah perempuan dan sebagian besar mengalami kecemasan berat). Menurut Stuart dan Sundeen (2007), perempuan akan lebih mudah mengalami kecemasan daripada laki-laki jika anaknya sakit karena tingkat emosional perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini didukung oleh penelitian Selvia (2011), dari 25 responden (15 responden perempuan dan 10 responden laki-laki), hasil yang didapat 13 responden perempuan (86,7%) mengalami kecemasan berat, sedangkan 9 responden laki-laki (90%) mengalami kecemasan sedang. Jadi disimpulkan bahwa perempuan lebih rentan mengalami kecemasan daripada laki-laki.

Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar antara 25 - 34 tahun dan sebagian besar mengalami kecemasan berat. Penelitian Lasti (2012), dari 30 responden (20 responden berusia 20-29 tahun) dengan tingkat kecemasan berat. Menurut Stuart dan Sundeen (2007), orang yang mempunyai umur muda, lebih mudah mengalami kecemasan daripada yang lebih tua.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar adalah SLTP dan sebagian besar mengalami kecemasan berat. Penelitian Lasti (2012), dari 30 responden (17 responden dengan pendidikan SLTA) didapatkan hasil yang menunjukkan tingkat kecemasan dikategorikan berat banyak terjadi pada responden yang tingkat pendidikan terakhirnya SLTA (88%). Menurut Stuart dan Sundeen (2007), status pengetahuan yang rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut mengalami kecemasan, karena semakin tinggi tingkat pengetahuan akan semakin mudah berfikir rasional dalam menguraikan masalah.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar adalah petani dan sebagian besar mengalami kecemasan berat. Penelitian Lasti (2012), dari 30 responden (15 responden bekerja sebagai buruh) di dapatkan hasil bahwa kecemasan dikategorikan berat terjadi pada responden yang bekerja sebagai buruh (100%). Menurut Stuart dan Sundeen (2007), pekerjaan memang akan mempengaruhi status sosial ekonomi yang rendah akan menyebabkan kecemasan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki status ekonomi tinggi.

Penyakit Yang Diderita Anak sebagian besar adalah demam dan sebagian besar responden mengalami kecemasan berat). Menurut penelitian Selvia (2011), hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,004$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi tingkat kecemasan orang tua antara keadaan anak yang kurang baik dengan keadaan anak yang baik yang berarti ada hubungan yang signifikan antara keadaan anak dengan tingkat kecemasan orang tua. Hasil analisa diperoleh pula nilai $OR=7,238$ artinya keadaan anak yang kurang baik mempunyai peluang 7,238 kali untuk dapat terjadinya kecemasan sedang dibanding dengan keadaan anak yang baik.

Tingkat kecerdasan sebagian besar tingkat keemasannya dikategorikan berat

(50%). Menurut penelitian Wahyuningsih (2008), dari 50 responden didapatkan hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian kecil (6%) responden tidak mengalami kecemasan, hampir setengahnya (32%) responden mengalami cemas ringan, sebagian besar (62%) responden mengalami cemas sedang, dan tidak ada (0%) responden mengalami cemas berat. Kecemasan merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan merupakan pengalaman subjektif dari individu dan tidak dapat diobservasi secara langsung serta merupakan suatu keadaan emosi tanpa objek yang spesifik. Kecemasan pada individu dapat memberikan motivasi untuk mencapai sesuatu dan merupakan sumber penting dalam usaha memelihara keseimbangan hidup (Suliswati,DKK,2005).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada orang tua pasien yang anaknya baru perama kali di rawat di rumah sakit, dapat disimpulkan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Responden paling banyak berjenis kelamin perempuan, dengan tingkat pendidikan SLTP, dengan pekerjaan petani.
2. Tingkat kecemasan responden paling banyak dapat dikategorikan cemas berat.

REFERENSI

- Kusumawati dan Hartono. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : Salemba Medika; 2008.
- Lasti, Destya Swastika. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Manarcho Di SMP Negeri 1 Jaten*. KTI: 2012.
- Nursalam, Susilaningrum dan Utami. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta : Salemba Medika ; 2005.
- Selvia, Ayu. *Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Terhadap*

Karakteristik Penyakit Yang Diderita Anak di Ruang Flamboyan RSUD Serang. (<http://www.keaslianpenelitian.go.id/download>) diakses tanggal 17 januari 2014.

- Stuart, G. W. Dan Sudden. 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suliswati, Payabo dan Sianturi. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC; 2005.
- Sugihartiningsih. 2016. *Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua terhadap Hospitalisasi Anak di RSUD Dr. Moewardi, Jurnal Profesi Media Publikasi penelitian. Volume 13. Nomor 2*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat : STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta
- Wahyuningsih, Pujiastutik. *Tingkat Kecemasan Orang Tua Terhadap Anak Yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Mawar RSI Gondanglegi Malang*. (<http://www.keaslianpenelitian.go.id/download>) diakses tanggal 16 Februari 20014.